

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan membutuhkan metode dan desain yang mendukung keberlangsungan proses penelitian, karena tanpa adanya metode penelitian dan desain penelitian maka proses pun tidak berjalan. Agar penelitian berjalan maka peneliti pun perlu mencari metode penelitian dan desain yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

A. Metode dan Desain penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2022: 2). Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang berarti cara atau jalan. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja, yaitu cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu (Abubakar, 2021: 1).

Borg dan Gall dalam (Sugiyono, 2017:7) mengemukakan bahwa penelitian berdasarkan jenis data terbagi menjadi dua yaitu kuantitatif dan kualitatif. Peneliti memilih metode penelitian kualitatif yang merupakan penelitian lapangan (*field research*) karena data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari obyek dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen, teknik-teknik pelengkap, seperti foto, rekaman dan lain-lain.

Sedangkan desain penelitian merupakan gambaran peneliti dalam melakukan penelitian. Desain penelitian yang diambil untuk penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh luas dan mendalam. Prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati (Moleong, 2018).

Alasan peneliti memilih metode penelitian kualitatif dengan desain deskriptif adalah agar peneliti dapat mendeskripsikan manajemen kepala sekolah dalam pengembangan karakter di SMPN 1 Mojowarno. Dengan metode tersebut diharapkan dapat diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna, kenyataan dan fakta yang relevan terkait masalah yang dikaji oleh peneliti.

B. Situasi sosial dan Partisipan penelitian

1. Situasi sosial

Sugiyono (2016: 298) mengemukakan bahwa situasi sosial merupakan kata lain dari populasi yang mana kata populasi digunakan pada penelitian kuantitatif, sedangkan pada penelitian kualitatif disebut dengan situasi sosial, karena pada penelitian kualitatif, penelitian dimulai dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Menurut Spradley dalam situasi sosial terdapat tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*), yang berinteraksi secara kinergis (Sugiyono, 2016: 297).

a. Pelaku

Penelitian ini yang menjadi subjek adalah peneliti sendiri yang akan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan mengenai Manajemen Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter di SMPN 1 Mojowarno Jombang.

b. Aktivitas

Penelitian ini menganalisa setiap kegiatan Manajemen Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter di SMPN 1 Mojowarno Jombang.

c. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu lembaga pendidikan jenjang SMP di wilayah kecamatan Mojowarno kabupaten Jombang yaitu SMP Negeri 1 Mojowarno. SMP Negeri 1 Mojowarno terletak di jl Mojojejer Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang. SMP Negeri 1 Mojowarno berada dibawah naungan Dinas pendidikan Kabupaten Jombang.

Alasan peneliti memilih tempat penelitian ini dikarenakan akses yang mudah dijangkau serta peneliti sendiri termasuk salah satu guru pembimbing mata pelajaran dalam lembaga tersebut, sehingga peneliti dapat dengan mudah memperoleh informasi serta narasumber untuk melakukan penelitian.

2. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden akan tetapi sebagai narasumber atau partisipan, informan, teman, dan guru dalam penelitian. Partisipan dalam penelitian kualitatif disebut sampel teoritis karena tujuan penelitian dalam kualitatif adalah untuk menghasilkan teori (Sugiyono, 2016: 298).

Partisipan ini dibutuhkan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti dalam menjawab rumusan masalah. Adapun partisipan yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala SMPN 1 Mojowarno, alasan pemilihan kepala sekolah karena kepala sekolah adalah *leader* / pimpinan tertinggi pada lembaga tersebut.
- b. Wakil kepala sekolah SMPN 1 Mojowarno bidang kesiswaan, alasan pemilihan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan karena sebagai pengelola manajerial dibidang kesiswaan pastinya lebih paham karakter siswa dan akan didapatkan informasi yang lebih akurat mengenai
- c. Guru Bimbingan Konseling SMPN 1 Mojowarno, alasan pemilihan guru BK adalah karena guru BK yang bertanggung jawab untuk mengontrol perilaku siswa.

C. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini termasuk kategori *observer* berpartisipasi secara utuh (*complete participation*). Jenis ini menekankan bahwa peneliti secara resmi merupakan anggota dari kelompok/program yang dijadikan objek penelitian. ia mengikuti seluruh aktivitas sesuai tata aturan yang terdapat dalam kelompok itu. Ia adalah bagian dari kelompok dan program secara utuh. Fungsi penelitiannya dilakukan secara tidak kentara, namun semua data dan informasi yang dibutuhkan terekam dengan baik (Yusuf, 2017: 78).

D. Instrumen penelitian

Instrumen atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai *human instrument*, yakni sebagai instrumen primer yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, Analisa data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam penelitian ini juga menggunakan instrument sekunder yaitu berupa lembar pedoman wawancara, lembar pedoman observasi serta lembar dokumentasi, karena peneliti menggunakan metode test, wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam penelitiannya. (Sugiyono,2017: 222).

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dari segi cara maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan ke empatnya (Sugiyono, 2022, 225).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Alasan memilih teknik pengumpulan data tersebut, peneliti berharap menemukan data yang dapat saling melengkapi sehingga informasi yang diperlukan sesuai dengan penelitian (Sugiyono, 2017: 225).

1. Observasi

Nasution (dalam Sugiyono, 2022: 226) mengatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Sedangkan Sanafiah Faisal (1990) Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Sedangkan Sanafiah Faisal dalam Sugiyono (2017:227) mengklarifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*over observation* dan *covert observation*), dan observasi yang tidak berstruktur (*unstructured observation*). mengklarifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*over observation* dan *covert observation*), dan observasi yang tidak berstruktur (*unstructured observation*).

Dalam Penelitian ini peneliti mengobservasi tentang manajemen kepala sekolah yaitu dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan, penguatan pendidikan karakter di SMPN 1 Mojowarno, dan pelaksanaan Manajemen Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter di SMPN 1 Mojowarno Jombang.

2. Wawancara

Menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2022:231) mendefinisikan wawancara (*interview*) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan hasil dari penelitian tersebut. Dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Secara garis besar ada tiga macam pedoman dalam melakukan penelitian yang menggunakan metode interview, yaitu:

- a. Pedoman wawancara terstruktur yaitu peneliti terlebih dahulu menyiapkan pedoman wawancara sebelum melakukan wawancara terhadap responden, berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis (Sugiyono, 2022: 232).
- b. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Di sini kreatifitas seorang pewawancara sangat diperlukan karena pewawancara menjadi seorang pengemudi jawaban responden.
- c. Pedoman wawancara semi struktural, dalam pedoman ini interviewer mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian keterangan yang diperoleh bisa meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam (Arikunto, 2002).

Dari penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara terstruktur, yaitu peneliti terlebih dahulu menyiapkan pedoman wawancara sebelum melakukan wawancara terhadap responden, berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Penulis mewawancarai 3 narasumber yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan guru BK. Metode wawancara ini sangat membantu peneliti memperoleh data mengenai manajemen kepala sekolah dalam penguatan pendidikan karakter di SMPN 1 Mojowarno Jombang karena dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menghubungkannya dengan fakta yang ada di lapangan sesuai dengan kebutuhan peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dari penelitian kualitatif. Sehingga dalam penelitian ini peneliti berusaha mengumpulkan data yang di dapatkan di lapangan (Sugiyono, 2017: 212).

Metode dokumentasi yang peneliti lakukan meliputi data-data yang memiliki hubungannya dengan Manajemen Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter di SMPN 1 Mojowarno Jombang serta data-data lain

yang dibutuhkan dalam penelitian ini, antara lain: RPP/modul ajar, catatan siswa, surat keterangan pembagian tugas guru, pelatih banjari dan jadwal imam serta pendamping jama'ah.

F. Uji keabsahan data

Uji keabsahan data yaitu dengan uji kredibilitas. Uji kredibilitas data adalah teknik uji keabsahan data yang sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan di pertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian.

Adapun uji kredibilitas ini dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Jangka waktu yang dilakukan dalam perpanjangan pengamatan tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian. Keluasan berarti, banyak sedikitnya informasi yang diperoleh.

Dengan perpanjangan pengamatan ini, maka peneliti menggunakan tabel atau jadwal sebagai bukti bahwa perpanjangan pengamatan ini sudah akurat dengan terperinci agar peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan, dan datanya sudah benar, berarti data tersebut kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri

Penelitian pertama pada bulan Mei dan berlanjut hingga bulan Juni. Pada bulan Mei sampai Juni peneliti melakukan penelitian untuk menggali data. Kemudian bulan Juli peneliti kembali lagi ke sekolah untuk memastikan data yang peneliti peroleh sudah sama dengan hasil penelitian yang peneliti peroleh pada bulan Juni. Pada bulan Juli peneliti menyelesaikan hasil penelitian yang telah peneliti peroleh dengan hasil yang kredibilitas.

2. Triangulasi Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan beberapa cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2022: 274).

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini berfungsi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Peneliti memberikan soal yang sama kepada 3 narasumber yakni kepala sekolah, waka kesiswaan dan guru BK . Hal ini dapat menjadikan peneliti memiliki perbandingan informasi yang di dapat antara 3 narasumber yang peneliti wawancara.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini berfungsi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Untuk memperoleh data peneliti tidak cukup hanya dengan melakukan wawancara tapi dengan melihat pelaksanaannya, sehingga peneliti mengecek data yang diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi telah sesuai ataukah belum serta peneliti mengecek keabsahan data dengan perpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan serat triangulasi.

c. Triangulasi Waktu

Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Penelitian pertama pada bulan Mei dan berlanjut hingga bulan Juni. Pada bulan Mei sampai Juni peneliti melakukan penelitian untuk menggali

data. Kemudian bulan Juli peneliti kembali lagi ke sekolah untuk memastikan data yang peneliti peroleh sudah sama dengan hasil penelitian yang peneliti peroleh pada bulan Juni. Pada bulan Juli peneliti menyelesaikan hasil penelitian yang telah peneliti peroleh dengan hasil yang kredibilitas.

3. *Membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud informan.

4. Meningkatkan ketekunan

Melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, mengecek Kembali data yang ditemukan.

5. Diskusi dengan teman sejawat

Dalam hal ini peneliti akan melakukan diskusi dengan teman sejawat untuk membahas hasil sementara atau hasil akhir dengan tujuan untuk memperoleh kritik dan saran untuk menyempurnakan penelitian.

6. Memperbanyak referensi

Bahan referensi disini adalah untuk mendukung pembuktian dari data yang diperoleh, seperti saat wawancara peneliti membutuhkan alat perekam, begitu pula saat observasi membutuhkan kamera untuk foto, sehingga hasil yang diperoleh lebih valid.

7. Analisis kasus negatif

Kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian pada saat tertentu. dalam penelitian ini agar data lebih valid menggunakan analisis kasus negatif, apabila ada data yang bertentangan dengan hasil penelitian maka perbuatan tersebut yang akan diuji secara mendalam sehingga hasilnya sama atau valid (Sugiyono, 2022).

Pada penelitian ini peneliti mengambil 3 uji keabsahan data saja yaitu perpanjangan pengamatan, triangulasi data dan *member check* sebab 3 uji

keabsahan data ini jika memang sudah akurat maka bisa dinyatakan datanya jenuh atau sudah benar adanya penelitian yang diteliti.

G. Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan. Teknik Analisis Data yang digunakan peneliti adalah Model Miles Huberman yaitu :

1. **Data Collecting** (pengumpulan data) merupakan tahap mengumpulkan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dimana peneliti sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data. Makin lama dilapangan makin banyak jumlah data yang di dapatkan dan semakin bervariasi.
2. **Data reduktion** (reduksi data) yaitu memilih dan memfokuskan yang penting dan merangkum data yang pokok. Didalam reduksi data, laporan-laporan lapangan dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Jadi laporan lapangan sebagai bahan baku mentah disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi data dapat pula membantu dalam memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.
3. **Data Display** (Penyajian Data) bahwa yang sering digunakan dalam menyajikan data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Agar peneliti tidak tenggelam oleh kumpulan data oleh karena itu agar dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian itu, harus diusahakan membuat alat ukur yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi.
4. **Klasifikasi Data** (Penarikan Kesimpulan dan klarifikasi) Sejak awalnya peneliti berusaha untuk mencari makna data yang dikumpulkannya. Untuk itu peneliti mencari tema, pola hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, dan sebagainya. Jadi data yang diperoleh dari sejak awal mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan itu mula-mula masih sangat kabur, diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan itu akan lebih lengkap jadi

kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga akhirnya tercapai kesimpulan akhir.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2017: 217).